

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Desa Golong Wilayah Kerja Puskesmas Sedau

Ni Putu Sumartini^{1(CA)}, GA Sri Puja Warnis W.², Tilan Prayadi³

^{1(CA)}Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia; arjunprabhata@gmail.com
(Corresponding Author)

^{2,3}Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

ABSTRACT

Elderly Posyandu is an integrated service post for the elderly who are in a certain agreed area. The number of targets were 452 with the number of visits was 119 (26%). The aim of this study was to find out the factors that influence elderly visits to the elderly posyandu in Golong Village in 2019. The design of this study is descriptive research. The study population was 452 elderly people living in Golong Village. The sample in this study was 82 elderly people. The sampling method was proportional random sampling. The tool used for data collection was a questionnaire by interview. The results of this study showed that for the knowledge factor almost partially is 38 people were in less category (46.34%). For family support, mostly in the category supporting is 48 people (58.53%). Satisfaction of the elderly towards the attitude of health workers is that most of them are in the satisfied category is 43 people (52.84%). The distance from the elderly home to the Posyandu is mostly in the close category is 48 people (58.53%). It was concluded that the knowledge of the elderly about the elderly posyandu was in the less category, family support was included in the category of support, the satisfaction of the elderly towards the attitudes of health workers entered into the category of satisfied, the distance of elderly homes to the elderly posyandu was in the close category. It is recommended for the Puskesmas to promote aggressively the benefit of visiting elderly posyandu, and for the elderly to improve their knowledge about elderly Posyandu so that could be more active in participating in the posyandu activities to improve the health and quality of life of the elderly.

Keywords: Elderly; Posyandu

ABSTRAK

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut yang berada disuatu wilayah tertentu yang sudah disepakati. Jumlah sasaran Posyandu lansia di Desa Golong yaitu 452 dengan jumlah kunjungan 119 orang (26%). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu lansia di Desa Golong Tahun 2019. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh lansia yang tinggal di Desa Golong sebanyak 452 orang lansia. Sampel pada penelitian ini sebanyak 82 orang lansia. Metode pengambilan sampel adalah *Proportional Random Sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner dengan cara wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk faktor pengetahuan hampir sebagian masuk ke kategori kurang sejumlah 38 orang (46.34%). Dukungan keluarga yaitu sebagian besar masuk kategori mendukung sejumlah 48 orang (58.53%). Kepuasan lansia terhadap sikap petugas kesehatan yaitu sebagian besar masuk kategori puas sejumlah 43 orang (52.84%). Jarak rumah lansia ke posyandu sebagian besar masuk ke kategori dekat sejumlah 48 orang (58.53%). Disimpulkan pengetahuan lansia tentang posyandu lansia masuk ke kategori kurang, dukungan keluarga masuk ke dalam kategori mendukung, kepuasan lansia terhadap sikap petugas kesehatan masuk ke dalam kategori puas, jarak rumah lansia ke posyandu lansia masuk ke dalam kategori dekat. Di sarankan untuk Puskesmas agar melakukan promosi yang lebih gencar tentang manfaat kunjungan ke Posyandu lansia dan untuk lansia agar meningkatkan pengetahuan tentang Posyandu lansia sehingga dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu guna meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan lansia.

Kata Kunci : Lanjut Usia; Posyandu

PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) termasuk kelompok yang rentan terhadap berbagai masalah psikososial dan rawan kesehatan, khususnya terhadap kemungkinan jatuh sakit dan ancaman kematian, karena mereka menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan proses menua yang dialaminya (Depkes RI, 2003). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, penyakit terbanyak pada lansia terutama adalah penyakit tidak menular (PTM) antara lain hipertensi, osteoarthritis, masalah gigi dan mulut, penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) dan diabetes mellitus (DM).

Laju perkembangan penduduk dunia termasuk Indonesia saat ini menuju proses meningkatnya jumlah dan proporsi penduduk lanjut usia (Andini, 2013). Data dari *World Population Prospects* (2015) menjelaskan ada 901 juta orang berusia 60 tahun atau lebih, yang terdiri atas 12% dari jumlah populasi dunia. Pada tahun 2015 dan 2030, jumlah orang berusia 60 tahun atau lebih diproyeksikan akan tumbuh sekitar 56% dari 901 juta menjadi 1,4 milyar (*United Nations*, 2015).

Jumlah penduduk lansia berdasarkan data proyeksi penduduk, diperkirakan pada tahun 2020 adalah 27,08 juta, tahun 2025 sebanyak 33,69 juta, tahun 2030 sejumlah 40,95 juta, dan tahun 2035 sejumlah 48,19 juta (Kementrian Kesehatan RI, 2017). Berdasarkan data yang diperoleh dari profil kesehatan provinsi NTB tahun 2017, jumlah lansia (60 tahun ke atas) berdasarkan kabupaten/kota adalah sebagai berikut : Lombok Barat (10%), Lombok Tengah (16%), Lombok Timur (20%), Sumbawa (11%), Dompu (3%), Bima (22%), Sumbawa Barat (2%), Lombok Utara (3%), Kota Mataram (6%) dan Kota Bima (7%).

Profil kesehatan Lombok Barat Tahun 2017, didapatkan jumlah lansia sebanyak 40.775 dan data yang didapat dari Puskesmas Sedau pada bulan November 2018, didapatkan jumlah lansia sebanyak 3563. Desa Golong sebagai salah satu wilayah kerja Puskesmas Sedau memiliki jumlah sasaran 452 orang dengan jumlah kunjungan 119 (26%) (Puskesmas Sedau, 2018). Data diatas terlihat keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu masih rendah, masih berada di bawah 50%.

Penyakit yang paling banyak diderita oleh lansia yaitu yang menempati urutan pertama penyakit asam urat dan yang menempati urutan kedua yaitu hipertensi. Sehingga penting bagi lansia untuk rutin ke posyandu lansia untuk memeriksa kesehatannya agar bisa ditindak lanjuti oleh tenaga kesehatan yang berada di posyandu tersebut (Puskesmas Sedau, 2018). Data yang didapatkan melalui wawancara di Desa Golong bersama kader ada beberapa alasan yang menyebabkan lansia tidak berkunjung ke posyandu yaitu: jauh dari rumah lansia menuju ke posyandu, kurang minat lansia untuk datang ke posyandu dan lansia sibuk bekerja. Sehingga dari segi kesehatan lansia tidak dapat dipantau kesehatannya dan bisa menimbulkan dampak buruk terhadap kondisi kesehatan para lansia.

Pelayanan sosial lanjut usia (lansia) adalah proses pemberian bantuan yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan lanjut usia, sehingga yang bersangkutan mampu melaksanakan fungsi sosialnya (Muhtar & Aniharyati, 2019). Peningkatan jumlah lansia di Indonesia ini memberikan suatu perhatian khusus pada lansia yang mengalami suatu proses menua. Permasalahan permasalahan yang perlu perhatian khusus untuk lansia berkaitan dengan berlangsungnya proses menjadi tua, yang berakibat timbulnya perubahan fisik, kognitif, perasaan, sosial, dan seksual (Azizah, 2011). Oleh karena itu sangat efisien apabila kondisi sehat dan mandiri dapat dipertahankan selama mungkin. Hal

tersebut diupayakan dengan peningkatan upaya promotif dan preventif melalui kegiatan pada kelompok usia lanjut, salah satunya Posyandu lansia (Depkes RI, 2003).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya pemanfaatan kunjungan lansia antara lain umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap tugas kesehatan, jarak rumah, dukungan keluarga, sarana dan pra sarana penunjang pelaksanaan posyandu, penghasilan ekonomi, dan dukungan petugas kesehatan (HandayanI, 2012). Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian Tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu lansia di Desa Golong di wilayah kerja Puskesmas Sedau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke Posyandu Lansia di Desa Golong wilayah kerja Puskesmas Sedau.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia yang tinggal di Desa Golong wilayah kerja Puskesmas Sedau dengan jumlah lansia sebanyak 452 orang lansia. Tehnik sampling yang digunakan adalah *proportional random sampling*. Besar sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 82 orang. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer meliputi karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan lansia) dan factor-faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke Posyandu lansia meliputi faktor pengetahuan lansia, faktor dukungan keluarga, faktor sikap petugas kesehatan, dan faktor jarak rumah yang dikumpulkan melalui wawancara langsung kepada pasien dengan menggunakan kuesioner. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke Posyandu lansia diolah secara deskriptif dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden di Posyandu Lansia Desa Golong, 2019

No	Karakteristik Responden	Jumlah (n=82)	Persentase (%)
1	Umur		
	<i>Elderly</i> (60-74 tahun)	69	84,14
	<i>Old</i> (75-90 tahun)	13	15,86
	<i>Very old</i> (> 90 tahun)	0	0,00
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	24	29,26
	Perempuan	58	70,74
3	Pendidikan		
	Tidak sekolah	57	69,51
	Pendidikan Dasar	24	29,26
	Pendidikan Menengah	1	1,23
	Perguruan Tinggi	0	0,00

No	Karakteristik Responden	Jumlah (n=82)	Persentase (%)
4	Pekerjaan		
	Bekerja	70	85,36
	Tidak bekerja	12	14,64

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa umur responden sebagian besar berada pada kelompok *elderly* (60-74 tahun) sejumlah 84,14%, sebagian besar responden (70,74%) berjenis kelamin perempuan, pendidikan yang terbanyak adalah tidak sekolah (69,51%) dan terbanyak bekerja (85,36%).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke Posyandu Lansia di Desa Golong Wilayah Kerja Puskesmas Sedau dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Desa Golong Wilayah Kerja Puskesmas Sedau, 2019.

No	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia	Jumlah (n=82)	Persentase (%)
1	Pengetahuan		
	Baik	7	8,53
	Cukup	37	45,12
	Kurang	38	46,35
2	Dukngan Keluarga		
	Mendukung	48	58,53
	Tidak mendukung	34	41,47
3	Kepuasan Lansia		
	Puas	43	52,44
	Tidak puas	39	47,56
4	Jarak Rumah ke Posyandu Lansia		
	Jauh (≥ 1 Km)	34	41,46
	Dekat (< 1 Km)	48	58,54

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa untuk faktor pengetahuan yang terbanyak adalah responden dengan pengetahuan kurang yaitu sebesar 38 orang (46,35 %), untuk factor dukungan keluarga sebagian responden keluarganya mendukung yaitu 48 orang (58,53 %), untuk faktor kepuasan lansia lebih dari sebagian lansia puas yaitu 43 orang (52,44 %) dan untuk jarak rumah ke posyandu lansia lebih dari sebagian responden memiliki rumah yang dekat dengan lokasi posyandu yaitu 48 orang (58,54 %).

PEMBAHASAN

Faktor Pengetahuan Lansia tentang Posyandu Lansia

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagian besar pengetahuan responden masuk ke dalam kategori kurang yaitu sebanyak 38 (46.34%) dan hanya 7 orang (8.53%) yang

memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor umur. Hal ini dapat dikarenakan umur responden yang sudah termasuk lansia yaitu di atas 60 tahun. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Kemenks, 2016) yang menyatakan bahwa makin bertambah usia, makin besar kemungkinan seseorang mengalami permasalahan fisik, jiwa, spiritual ekonomi dan sosial. Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

Selain dipengaruhi umur, pengetahuan juga di pengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari 38 responden yang masuk kategori pengetahuan kurang sebagian besar memiliki tingkat pendidikan Tidak Sekolah yaitu 57 Responden (69.51%). Hal ini sejalan dengan pendapat Dwi&DWi (2016) orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang rasional terhadap informasi yang datang, dan berpikir sejauh mana keuntungan yang memungkinkan mereka peroleh dari hal tersebut. Tingkat pendidikan yang rendah akan mempersempit wawasan seseorang sehingga makin sulit untuk menerima informasi yang bermanfaat bagi dirinya.

Selain faktor di atas, pekerjaan juga dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Dari hasil penelitian dapat dilihat sebagian besar dari responden yang masuk ke dalam kategori pengetahuan kurang adalah responden yang memiliki pekerjaan yaitu 70 orang (85.36%). Sesuai dengan pendapat Handayani (2012) yang mengatakan bahwa pengetahuan seseorang tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi yaitu pendidikan dan pekerjaan. Pengetahuan timbul karena adanya rasa ingin tahu dalam diri seseorang.

Dari kuisisioner yang telah dijawab oleh responden, hal yang paling banyak diketahui oleh responden adalah kuisisioner tentang dimana kegiatan kesehatan diselenggarakan sebanyak 77 responden (93.90%), kapan posyandu dilaksanakan sebanyak 76 responden (92.68%) dan penyelenggara posyandu lansia sebanyak 66 responden (80.48%). Sedangkan hal yang paling banyak tidak diketahui responden adalah kuisisioner tentang untuk apa penyuluhan di posyandu sebanyak 67 responden (81.70%), untuk apa dilakukan pengukuran tekanan darah sebanyak 63 responden (76.82%), dan tujuan pembinaan posyandu sebanyak 50 responden (60.97%). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat menunjukkan bahwa faktor-faktor pengetahuan lansia tentang posyandu lansia ini dapat mempengaruhi frekuensi kunjungan lansia untuk berkunjung ke posyandu lansia di Desa Golong, Wilayah Kerja Puskesmas Sedau.

Faktor Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan responden yang paling banyak yaitu Tidak Sekolah sebanyak 57 orang (69.51%), dan yang paling sedikit yaitu pendidikan menengah (1.23%). Menurut (Kementrian Kesehatan RI, 2015) pendidikan ada dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan atas dan perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan non formal yaitu jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilakukan secara terstruktur dan berjenjang.

Menurut Yuliani, Agustina, Rahmawati (2015) salah satu upaya untuk menyebarkan informasi atau meningkatkan pengetahuan seseorang yaitu dengan upaya memberikan pendidikan kesehatan yang dapat dilakukan dengan berbagai cara baik itu berupa ceramah, diskusi, penyuluhan, seminar dan lainnya. Pendidikan kesehatan pada hakekatnya adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu.

Penelitian yang dilakukan oleh Novayenni, Sabriani, Jumaini (2015) yaitu memberikan pendidikan kesehatan berupa informasi untuk mengunjungi posyandu lansia kepada lansia yang rata-rata berpendidikan sekolah dasar. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat menunjukkan bahwa faktor pendidikan lansia dapat mempengaruhi frekuensi kunjungan lansia untuk berkunjung ke posyandu lansia di Desa Golong, Wilayah Kerja Puskesmas Sedau dikarenakan status pendidikan berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan karena status pendidikan akan mempengaruhi kesadaran dan pengetahuan tentang kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Handayani (2012) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi pemanfaatan kesehatan oleh individu. Status pendidikan berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan karena status pendidikan akan mempengaruhi kesadaran dan pengetahuan tentang kesehatan. Sehingga promosi tentang diadakannya posyandu lansia perlu digalakkan oleh petugas kesehatan dengan harapan lansia termotivasi dalam pemanfaatan posyandu lansia. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap memberikan respon terhadap sesuatu. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang rasional terhadap informasi yang datang, akan berfikir sejauh mana keuntungan yang memungkinkan mereka peroleh dari hal tersebut. Tingkat pendidikan yang rendah akan mempersempit wawasan seseorang sehingga makin sulit untuk menerima informasi yang bermanfaat bagi dirinya (Dwi & dwi, 2016). Hal tersebut disebabkan karena dalam kenyataannya, sebagian besar responden yang tidak sekolah memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pelayanan kesehatan, sehingga mempengaruhi kunjungan responden ke posyandu karena menganggap posyandu tidak terlalu menguntungkan bagi dirinya.

Factor Dukungan Keluarga dalam Membantu Lansia ke Posyandu Lansia

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, di dapatkan hasil sebagian besar dukungan keluarga masuk kedalam kategori mendukung sebanyak 48 responden (58.53%) dan ada juga responden yang tidak mendukung sebanyak 34 responden (41.47%). Hal ini disebabkan karena berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan para lansia pada saat penelitian, sebagian besar lansia tidak mendapat dukungan dari keluarga karena keluarga sibuk bekerja. Hal ini dapat dilihat dari profil Puskesmas Sedau sebagian besar adalah sebagai petani dan pedagang.

Sesuai teori yang dikemukakan oleh Arayntiningsih (2014) dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia, keluarga bisa jadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyempatkan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu lansia mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia. Dukungan dari keluarga dapat berupa kesanggupan keluarga untuk mengantar maupun mengingatkan lansia untuk ke posyandu lansia (Muhtar & A. Haris, 2016). Dukungan

keluarga yang baik akan membuat motivasi lansia datang ke posyandu lansia juga semakin kuat sehingga lansia bisa aktif datang ke posyandu lansia.

Maryam (2012) mengatakan bahwa peran keluarga dalam perawatan lansia, keluarga merupakan *support system* utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya, peran keluarga dalam perawatan lansia antara lain menjaga atau merawat lansia, mempertahankan dan meningkatkan status mental, mengantisipasi perubahan sosial ekonomi, serta memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan spiritual bagi lansia. Bentuk dukungan keluarga yaitu memberikan informasi dapat berupa sarana pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan masalah antara lain keluarga mengetahui anggota keluarganya telah memasuki masa tua, keluarga bisa mengetahui masalah atau penyakit yang biasa terjadi pada usia lanjut, keluarga mengetahui sebab-sebab lansia rentan terhadap masalah penyakit keluarga mengenai gejala gejala yang terjadi apa bila lansia mengalami masalah atau sakit dan keluarga menanggapi perawatan pada orang tua itu penting (Kurniati, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat menunjukkan bahwa dukungan keluarga kepada lansia tidak terlalu berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia, hal ini di sebabkan responden tidak memanfaatkan dukungan yang diberikan keluarganya untuk datang ke posyandu di karenakan sebagian besar responden mementingkan bekerja untuk mendapatkan uang dibandingkan pergi ke posyandu.

Sikap Petugas Kesehatan Pada Saat Pelaksanaan Posyandu Lansia

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden puas dengan sikap petugas kesehatan pada saat pelaksanaan posyandu yaitu sebanyak 43 responden (52.84%) dan yang merasa tidak puas 39 responden (47.56%). R.Fallen dkk (2010) menyatakan bahwa penilaian pribadi atau sikap yang baik terhadap petugas merupakan dasar atas kesiapan atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu. Dengan sikap yang baik tersebut, lansia cenderung untuk selalu hadir atau mengikuti kegiatan yang diadakan di posyandu lansia. Hal ini dapat dipahami karena sikap seseorang adalah sesuatu cermin kesiapan untuk mereaksi terhadap suatu objek. Kesiapan merupakan kecenderungan potensial untuk mereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan stimulus yang menghendaki adanya suatu respon.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa walaupun sebagian besar responden puas dengan sikap petugas kesehatan pada saat pelaksanaan posyandu, namun hal ini menunjukkan bahwa faktor ini bukan merupakan faktor dominan dalam mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu karena kepuasan responden berbanding terbalik dengan kehadirannya dalam berkunjung ke posyandu posyandu lansia di Desa Golong, Wilayah Kerja Puskesmas Sedau.

Jarak Rumah Lansia ke Posyandu Lansia

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki jarak rumah yang jauh dari tempat posyandu yaitu sebanyak 34 responden (42.57%) dan responden yang jarak rumahnya dekat dengan posyandu yaitu sebanyak 48 responden (58.53%) maka dapat

ketahuai bahwa jarak rumah yang jauh dan dekat bukan faktor yang dominan yang dapat mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu lansia di Desa Golong, Wilayah Kerja Puskesmas Sedau.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sunaryo, dkk (2015) yang memukakkan bahwa jarak merupakan seberapa jauh jarak dari rumah ke posyandu yang diperlukan lansia untuk mendatangi posyandu. Jarak rumah dengan lokasi posyandu akan mempengaruhi keikutsertaan lansia pada saat posyandu. Jarak posyandu yang dekat akan membuat lansia mudah menjangkau posyandu tanpa harus mengalami kelelahan atau kecelakaan fisik karena penurunan daya tahan atau kekuatan fisik tubuh. Kemudahan dalam menjangkau lokasi posyandu tanpa harus menimbulkan kelelahan atau masalah yang lebih serius, maka hal ini dapat mendorong minat atau motivasi lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu.

Jarak rumah dengan lokasi posyandu lansia dikatakan jauh apabila lebih dari 1 km dan dikatakan dekat apabila kurang dari 1 km (Suratno, 2016). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat menunjukkan bahwa jarak rumah ke posyandu lansia kurang berpengaruh dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia, hal ini di sebabkan responden tidak memanfaatkan jarak rumah yang dekat untuk datang ke posyandu di karenakan sebagian besar responden mementingkan bekerja untuk mendapatkan uang dibandingkan pergi ke posyandu dan responden memiliki prinsip bahwa tidak pergi ke posyandu karena tidak ada keluhan yang dirasakan oleh lansia.

KESIMPULAN

Faktor pengetahuan terbanyak dalam kategori kurang, faktor dukungan keluarga lebih dari sebagian mendukung, faktor sikap petugas kesehatan pada saat pelaksanaan posyandu lansia lebih dari sebagian puas dan faktor jarak rumah lansia ke Posyandu lebi dari sebagian dekat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia.Edisi I*. Graha Ilmu:Yogyakarta
- Depkes RI, (2003). *Pedoman Pengolahan Kegiatan Kesehatan Di Kelompok Usia Lanjut*, Jakarta: Depkes RI
- Dwi,A. C.,& Dwi,H.S.(2016). *Hubungan Pengetahuan Tentang Posyandu Lansia Berkunjung Ke Posyandu Lansia*.
- Erfandi, (2008). *Pengeolan Posyandu Lansia*. [Http://Bascomentro.Blogspot.Com/Pengelolaan_Posyandu Lansia](http://Bascomentro.Blogspot.Com/Pengelolaan_Posyandu_Lansia), Diakses 4 Maret 2013
- Handayani. (2012). *Pemanfaatana Pos Pembinaan Terpadu Pleh Lanjut Usia Di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Tahun 2012 Dan Faktor Yang Berhubungan*.
- Iswatamti S Cahyo., Dkk (2015). *Mengenai Usia Lanjut*
- Iswatamti S Cahyo., Dkk (2015). *Mengenai Tujuan Pembentukan Posyandu Lansia*
- Kemenkes. (2016). *Situasi Lanjut Usia (Lansia) Di Indonesia*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan Ri.
- Kementrian Kesehatan Ri. (2015). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019*. Jakarta: Kemenkes Ri

- Muhtar, & A. Haris. (2016). Penerapan Asuhan Keperawatan Keluarga dalam Meningkatkan Self Care Behavior Penderita Tuberkulosis Paru di Kota Bima Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Kesehatan Prima*, 10(1), 1579–1587. <https://doi.org/10.32807/jkp.v10i1.29>
- Muhtar, M., & Aniharyati, A. (2019). Dukungan Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) Pada Lanjut Usia di Balai Sosial Lanjut Usia Meci Angi. *Bima Nursing Journal*, 1(1), 64–69. <http://jkp.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/bnj/index>
- Notoadmojo, S.(2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Novianti, Jumratun Tri. (2018) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Lansia Pada Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar*
- Nursalam. (2016). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Surabaya: Saleba Medika.
- Nursalam. (2015). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Surabaya: Saleba Medika.
- Sunaryo. Wijayanti, R., Kuhu, M. M., Sumedi, T., Widayanti, E. D., Sukrillah U. A., et al. (2015), *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta:CV, Andi Offset
- Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- United Nations. (2015). World Population Ageing. http://www.un.org/en/development/desa/population/publications/pdf/ageing/Wpa2015_highlight.pdf. Diakses Tanggal 10 Oktober 2017
- Yuliana Agustina, R., & Rahmawati,K. (2015). *Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Lansia Dalam Memanfaatkan Posyandu*. DK.Vol.3/No.2 , 67.